

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN
TAKHASUS MENGHAFAK SURAT-SURAT PENDEK
DI MIN 1 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

SHELFIA INTAN CENDANI

NIM: 210617208

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PONOROGO 2021

ABSTRAK

Cendani. Shelfia Intan. *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek di MIN 1 Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter

Manajemen dalam konteks pendidikan karakter di sekolah/madrasah pada intinya yaitu upaya pengkondisian siswa dan seluruh stakeholder yang ada agar mereka dapat melaksanakan karakter yang luhur. Pelaksanaan pendidikan karakter di suatu madrasah sangat penting sekali, karena melihat bahwa dewasa ini karakter pada diri manusia masih sangat minim sekali. Pada intinya, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, kompetitif, bertoleransi, gotong royong, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Berdasarkan informasi dari wali kelas, di MIN 1 Ponorogo masih banyak siswa yang karakternya masih kurang. Oleh sebab itu, karena lunturnya nilai karakter tersebut upaya yang perlu dilakukan yaitu penanaman dan penerapan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan takhasus hafalan surat pendek sejak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perencanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo, (3) mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan adalah model interaktif yang diadopsi dari Miles dan Hubberman ada tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa (1) perencanaan penerapan pendidikan karakter didasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Perencanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus yaitu dimulai awal semester atau tahun ajaran baru. (2) pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus dilaksanakan menggunakan metode dril, dan media berupa tulisan-tulisan yang ditempel di sudut-sudut madrasah. (3) evaluasi penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus dilakukan melalui ujian, buku panduan, sharing antar guru, dan *home visit*. Hasil evaluasi tersebut sudah cukup baik sesuai yang diharapkan oleh pihak madrasah, hal tersebut dikarenakan siswa merespon dengan baik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Shelfia Intan Cendani
NIM : 210617208
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN
TAKHASUS MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK DI MIN 1
PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.
NIP.196701152005011003

Ponorogo, 01 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Lutfi Susilawati, M. Pd.
NIP.197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Shelfia Intan Cendani
NIM : 210617208
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-surat Pendek di MIN 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Mei 2021



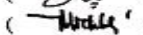
Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

- | | | |
|-----------------|-----------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd | () |
| 2. Penguji I | : Dr. UMAR SIDIQ, M.Ag | () |
| 3. Penguji II | : Dr. MOH. MUKHLAS, M.Pd | () |

Dipindai dengan CamScanner



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shelfia Intan Cendani
NIM : 210617208
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek Di MIN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juni 2021

Penulis



Shelfia Intan Cendani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shelfia Intan Cendani

NIM : 210617208

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-surat Pendek di MIN 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 April 2021

Pembuat Pernyataan



SHELFIA INTAN CENDANI

NIM: 210617208

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori.....	9
1. Manajemen Pendidikan Karakter	9
a. Perencanaan Pendidikan Karakter.....	10
b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	11
c. Evaluasi Pendidikan Karakter	13
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
B. Kehadiran Peneliti	15
C. Lokasi Penelitian	16
D. Data dan Sumbe Data	16
E. Prosedur Pengumpulan Data	17
F. Teknik Analisis Data	18
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	18
H. Tahapan-tahapan Penelitan	19

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.....	21
1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Ponorogo	21
2. Letak Geografis MIN 1 Ponorogo.....	23
3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Ponorogo	23
4. Profil MIN 1 Ponorogo	25
5. Keadaan Guru dan Siswa MIN 1 Ponorogo	26
6. Prestasi Lembaga dan Pendukung Kegiatan	26
7. Sarana dan Prasarana.....	29
B. Deskripsi Data Khusus	30
1. Perencanaan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-surat Pendek di MIN 1 Ponorogo.....	30
2. Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-surat Pendek di MIN 1 Ponorogo.....	32
3. Evaluasi Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-surat Pendek di MIN 1 Ponorogo.....	37

BAB V : PEMBAHASAN

A. Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-surat Pendek di MIN 1 Ponorogo	39
1. Perencanaan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo.....	39
2. Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-surat Pendek di MIN 1 Ponorogo.....	42
3. Evaluasi Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-surat Pendek di MIN 1 Ponorogo.....	50

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pembentukan merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.¹

Dewasa ini, di dalam dunia pendidikan banyak sekali ditemukan berbagai masalah, antara lain permasalahan karakter peserta didik seperti kekerasan, seks bebas, peredaran foto atau video porno dikalangan pelajar, dan masih banyak lagi. Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa karakter generasi muda yang rusak dan belum ada penanganan secara tuntas terhadap permasalahan tersebut. Kedudukan di tingkat madrasah ibtida'iyah (MI) sistem pendidikan di Indonesia sangatlah penting sebagai pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, saat ini banyak pemberitaan mengenai peraturan menteri dan aturan yang terkait dengan adanya pendidikan karakter.²

Akhir-akhir ini sering sekali muncul istilah pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter ini banyak mendapatkan perhatian para masyarakat Indonesia. Hal tersebut diakibatkan karena banyak masyarakat yang merasakan kesenjangan sosial dari pendidikan. Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal contohnya antara lain tawuran antar pelajar, korupsi, narkoba, seks bebas, kekerasan, dan sebagainya. Salah satu contoh permasalahan saat ini yaitu rendahnya mutu pendidikan.

¹ Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 4.

² *Ibid.*, 8.

Hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Peristiwa ini disebabkan karena kurangnya penanaman pendidikan karakter dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya pendidikan karakter sejak dini.

Samani dan Muchlas mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru/dosen dan berpengaruh pada karakter siswa/mahasiswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru/dosen untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa/mahasiswa. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari siswa/mahasiswa dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan hubungannya dengan Tuhannya.³

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang yang berkarakter merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain.⁴

Di lingkungan sekolah seorang pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, akan tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, seperti disiplin, kerja keras, toleransi, kreatif, religius, sopan santun, dan sebagainya. Pendidikan karakter bisa dipadukan dalam pembiasaan-pembiasaan di dalam sekolah, satu contoh yaitu membaca atau menghafal al-qur'an.

³ Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 43-44.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

Al-Qur'an secara etimologi merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqro'u-qur'atan-waqira'atan-wa qur'an*) yang mempunyai arti menghimpun, menggabung, atau meringkai.⁵ Al-Qur'an merupakan firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir dan dicatat sebagai ibadah bagi yang membacanya.⁶ Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi umat manusia yang berlaku sampai akhir hayat manusia.⁷

Satu contoh dalam memelihara dan menjaga Al-Qur'an yaitu dengan cara mengajarkannya. Suatu kewajiban bagi kita sebagai umat muslim untuk memelihara, mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menghafalkannya yang dimulai dari surat-surat pendek.

Pembiasaan maupun pendidikan karakter yang sudah diterapkan di MIN 1 Ponorogo antara lain jujur, disiplin, religius, toleransi, sopan, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab, mengucapkan salam ketika memasuki pintu gerbang madrasah, berjabat tangan kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna, membaca mahfudhot dan surat-surat pendek setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Keunggulan pendidikan karakter yang dilaksanakan di MIN 1 Ponorogo yaitu membentuk karakter diri, melatih mental dan moral, dan menjadikan benteng dalam memerangi berbagai perilaku berbaya dan gelap.⁸

Berdasarkan informasi yang di dapat dari guru kelas III MIN 1 Ponorogo bahwa karakter yang masih ada kendala yaitu karakter sikap/sopan. Satu contoh ketika berbicara dengan guru dan temannya sendiri, sikap/sopan dengan guru dan teman itulah yang

⁵ Munzir Hitami, *Pengantar Study Al-Qur'an (Teori dan Pendekatan)* (Yogyakarta: LKIS, 2012), 15.

⁶ Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an (Ilmu Untuk Memahami Wahyu)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

⁷ Wisnu Arya Wardana, *Al-Qur'an dan Teori Einstein melacak teori eintein dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 13.

⁸ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 01/W/20-02/2021

dominan kelihatan. Hal tersebut disebabkan oleh kendala dari lingkungan peserta didik itu sendiri.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pendidikan karakter melalui pembiasaan menghafal surat-surat pendek. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu **“Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek Di MIN 1 Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan difokuskan kepada kecakapan pendidik, tenaga kependidikan, dan kesuksesan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek yang diterapkan di MIN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek yang diterapkan di MIN 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter untuk pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo.

3. Mengetahui evaluasi pendidikan karakter untuk pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan terutama mengenai implementasi pendidikan karakter. Dalam hal ini, pendidikan karakter dibentuk melalui pembiasaan menghafal surat-surat pendek.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para pendidik di MIN 1 Ponorogo sebagai bahan kajian untuk kedepannya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terutama tentang pendidikan karakter.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini menjadi informasi tambahan terutama mengenai bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan ditulis peneliti di paparkan dengan urutan yang jelas, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yaitu secara keseluruhan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Telaah hasil penelitian terdahulu dan atau kajian teori merupakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini peneliti perlu menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV: Temuan Penelitian, pada bagian ini memuat uraian tentang data umum dan data khusus. Data umum berisi deskripsi singkat profil lokasi penelitian. Sedangkan data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan rumusan masalah.

Bab V: Pembahasan, bagian ini memuat gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, penafsiran, dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Bab VI: Penutup, terdiri dari kesimpulan yang berisi jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan, atau pencapaian tujuan peneliti, dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Mengenai orisinalitas penelitian ini, peneliti memunculkan penelitian tentang pendidikan karakter dan surat-surat pendek, yang peneliti anggap dapat menjadikan dasar untuk penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim Alfajar Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul **“Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta”**. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitiannya yaitu untuk: 1) Mendapatkan data empiris upaya pengembangan pendidikan karakter; 2) Mengidentifikasi bentuk dukungan yang diberikan semua warga sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar negeri sosrowijayan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam pengembangan diri di SDN Sosrowijayan mengangkat nilai religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti tugas piket guru, tugas piket siswa, upacara bendera, kegiatan menasehati, menegur, keteladanan, dan pengkondisian kebersihan lingkungan. Selain itu pengembangan RPP dan proses pembelajaran juga sudah dimasukkan dalam nilai-nilai karakter. Pengembangan pendidikan karakter dalam integrasi budaya sekolah melalui kegiatan kelas (toleransi), di dalam sekolah (religius) dan di luar sekolah (tanggung jawab). Bentuk dorongan atau dukungan kepala sekolah yaitu terdiri dari pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan karakter (*reinforcing*). Sedangkan bentuk dukungan dari guru yaitu memasukkan nilai karakter di dalam kelas.⁹ Persamaan dengan telaah terdahulu yaitu sama-sama meneliti pendidikan karakter. Untuk

⁹ Lukman Hakim Alfajar, *Skripsi: Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

perbedaannya telaah terdahulu meneliti upaya pengembangan pendidikan karakter, sedangkan yang akan saya tulis yaitu manajemen pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Adistia Marise Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus) Di SD Taman Harapan”**. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Taman Harapan; 2) Profil karakter siswa sesuai dengan visi misi SD Taman Harapan. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, SD Taman Harapan melakukan penataan lingkungan fisik, membangun lingkungan sosial, kultur, dan psikologis yang diwujudkan dengan pembiasaan rutin, pembiasaan khusus, pembiasaan spontan, dan pembiasaan rutin; 2) Karakter siswa yang telah dibentuk oleh pihak sekolah sesuai dengan misi yang telah diciptakan lebih dulu oleh guru dan yayasan.¹⁰ Di sini dapat dilihat bahwa persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya jika penelitian di atas melalui budaya sekolah maka penelitian yang akan saya tulis yaitu melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilatun Ikhrimah IAIN Purwokerto yang berjudul **“Pembiasaan Menghafal Juz’amma Pada Siswa Kelas I, II, Dan III SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara”**. Dalam penelitian ini menekankan pembiasaan yang dilaksanakan dalam menghafal juz ‘amma, cara yang digunakan, dan metode yang digunakan dalam pembiasaan menghafal juz ‘amma.¹¹ Persamaan dengan telaah terdahulu yaitu pada aspek

¹⁰ Yuanita Adistia Marise, *Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus) Di SD Taman Harapan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

¹¹ Fadilatun Ikhrimah, *Skripsi: Pembiasaan Menghafal Juz’amma Pada Siswa Kelas I, II, Dan III SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara kabupaten Banjarnegara* (Banjarnegara: IAIN Purwokerto, 2016)

pembiasaan menghafal. Untuk perbedaannya pada penelitian tersebut meneliti tentang menghafal juz'amma, sedangkan penelitian yang akan saya tulis yaitu menghafal surat-surat pendeknya.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen secara bahasa yaitu berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.¹²

Adapun menurut istilah manajemen yaitu suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.¹³

Manajemen dalam konteks pendidikan karakter di sekolah/madrasah pada intinya yaitu upaya pengkondisian siswa dan seluruh stakeholder yang ada agar mereka dapat melaksanakan karakter yang luhur.¹⁴ Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika diintegrasikan dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah.¹⁵

Pendidikan karakter di sekolah/madrasah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*) dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai.

Pengelolaan tersebut antara lain nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum,

¹² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Education, 2010), 1.

¹³ Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 16.

¹⁴ Wasilatun Nafiah, *Skripsi: Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 36.

¹⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 137.

pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan.¹⁶

(a) Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan dalam bahasa inggris yaitu *planning*, yang artinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang. Di dalam ilmu manajemen perencanaan disebut *planning*, yaitu persiapan menyusun suatu keputusan yang berupa langkah-langkah penyelesaian atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹⁷ Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.¹⁸

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.

¹⁶ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 78.

¹⁷ M. Nadzir, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Vol 2, 338-352. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/117338-ID-perencanaan-pembelajaran-berbasis-karakt.pdf&ved=2ahUKEwiZ4-Pn2JjuAhWUbisKHRN1DrAQFjADegQIBRAK&usq=AOvVaw2yy1zS1UqeaMbH8D1HyNr4>. Pada tanggal 13 Januari pukul 18:26 WIB

¹⁸ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Mutan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

- (3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi).
- (4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.
- (5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah.¹⁹

Dengan demikian, pendidikan karakter diwujudkan dengan memperhatikan tahap-tahap seperti yang dijelaskan di atas.

(b) Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan ialah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.²⁰

Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya bisa ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu, yaitu:

- (1) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan mata pelajaran, misalnya dicantumkan dalam silabus dan RPP.

- (2) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari.

- Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan merupakan kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak direncanakan karena dilakukan tanpa mengenal

¹⁹ Wasilatun Nafiah, *Skripsi: Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 40.

²⁰ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 56.

batasan ruang dan waktu. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kesopanan, jujur, dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

- Pembiasaa rutin

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, misalnya upacara bendera, do'a bersama, ketertiban, jum'at bersih. Pembiasaan tersebut membentuk karakter siswa secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

(3) Membangun komunikasi dengan orang tua siswa.

Peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap terwujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerja sama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan semuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

(4) Kerjasama sekolah dengan lingkungan.

Jika sekolah mempunyai lingkungan belajar yang tertib, aman dan nyaman, menjalin kerjasama yang *intent* dengan orang tua siswa dan lingkungan sekitar, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan

nyaman. Dengan demikian, pelaksanaan program pendidikan berjalan lebih efektif.²¹

Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi siswa, karena dalam pembentukan siswa sehari-hari yang mereka temui ialah hal-hal yang ada di sekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter siswa yang diharapkan.

(c) Evaluasi Pendidikan Karakter

Menurut Suharsimi pada tahun 2013 evaluasi yaitu sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Sedangkan menurut Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 2014 evaluasi yaitu suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu pembuatan keputusan, pertanggung jawaban, dan peningkatan pemahaman terhadap fenomena.²²

Tujuan penilaian atau evaluasi yaitu untuk mengukur seberapa jauh siswa sudah menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai yang telah dirumuskan dan dikembangkan oleh sekolah.

Evaluasi pendidikan karakter lebih dititik beratkan pada keberhasilan penerimaan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian bisa berbentuk penilaian sikap dan

²¹ Wasilatun Nafiah, *Skripsi: Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 41-48.

²² Lukas Lui Uran, *Evaluasi Implementasi KTSP Dan Kurikulum 2013 Pada SMK Se-Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur*. Vol 22, 2-11. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/download/13309/10880&ved=2ahUKEwjK6dHf2ZjuAhXG6nMBHYLcAgEQFjABegQIAxAK&usq=AOvVaw3U6BZMBXQ0Szf2Pa8Jfg6>. Pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 18:20 WIB

perilaku, baik individu maupun kelompok. Untuk mengukur tingkat keberhasilan penilaian pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Langkah-langkah dalam penilaian keberhasilan tersebut antara lain:

- (1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- (2) Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- (3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- (4) Melakukan analisis dan evaluasi.
- (5) Melakukan tindak lanjut.²³

Dari keterangan di atas, dapat digaris bawahi bahwa manajemen pendidikan karakter yaitu strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang disenggarakan dengan niat mengajarkan nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.

²³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2011)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁴

Menurut Umar Sidiq dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif ialah suatu kegiatan objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi.²⁵

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life event*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.²⁶

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penilitilah yang menentukan keseluruhan skenario.²⁷ Oleh sebab

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

²⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 6.

²⁷ Lexi J, Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 117.

itu kehadiran peneliti diperlukan sebagai partisipan atau pengamat, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Ponorogo. Penulis mengambil tempat penelitian di MIN 1 Ponorogo karena madrasah tersebut telah menerapkan pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai.

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data yang akan meyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁸

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain seperti literatur, jurnal, artikel serta situs di internet yang

²⁸ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.²⁹ Dalam penelitian ini data sekunder bisa di dapat dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Maka dari itu penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Maka dari itu peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas. MIN 1 Ponorogo yang menjadi objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan secara tersusun.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.³⁰ Metode observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat peristiwa atau kejadian pada penelitian.

Dalam hal ini fokus penelitian yang diteliti adalah manajemen pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan pengamatan langsung di MIN 1 Ponorogo.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 179.

³⁰ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 173.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.³¹

Dokumentasi dalam penelitian ini melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan kegiatan belajar mengajar dilakukan di MIN 1 Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap ke dua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.

Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification.³²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam proposal perlu dikemukakan rencana Uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 401.

dependabilitas (reabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data.³³

Triangulasi teknik diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi teknik, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.³⁴

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dimana triangulasi dilakukan untuk mempertinggi validitas dan memperdalam hasil penelitian. Guna menjamin validitas data, maka dilakukan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah kesesuaian informasi yang diperoleh dengan metode yang berbeda antara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap sebelum di lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Tahap selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan

³³ *Ibid*, 402

³⁴ *Ibid*, 330

seseorang informan kunci “*key informant*” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian, setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut.

3. Tahap analisis data

Teknik analisis data yang diberikan oleh Miles and Huberman dan Spradley saling melengkapi. Dalam setiap tahapan penelitian Miles and Huberman menggunakan langkah-langkah data reduksi, data *display*, dan *verification*. Ketiga langkah tersebut dapat dilakukan pada semua tahap dalam proses penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, fokus, dan seleksi.³⁵



³⁵ *Ibid*, 362

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo dengan nomor statistik 111135020004 berstatus Negeri merupakan peralihan fungsi dari Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Bogem Sampung Ponorogo. Pada awalnya Madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Bogem yang berpusat di Takeran Kabupaten Magetan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 2 September 1949.

Tercatat sebagai Madrasah tertua di Kabupaten Ponorogo ini, pada awalnya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di serambi Masjid dan di teras rumah pemrakarsa berdirinya Madrasah yakni Bp. KH. Imam Subardini. Sebagai seorang Tokoh ulama di dukuh Bogem Desa Sampung ini, beliau dengan ikhlas memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para Santri dari berbagai daerah yang berniat menimba ilmu agama.

Seiring perjalanan waktu dan semakin banyaknya jumlah santri, Madrasah melakukan pembenahan dan pemenuhan sarana prasarana kegiatan pembelajaran, mulai dari pembangunan gedung secara gotong royong di atas tanah wakaf, pemenuhan tenaga pengajar, serta fokus pembelajaran dengan menerapkan kurikulum kolaborasi antara konsep pesantren dan Departemen Agama.

Pada awal tahun 1967 Pendidikan Agama di daerah Jawa Timur tumbuh berkembang pesat, maka pemerintah saat itu merasakan perlunya menegerikan beberapa madrasah, sehingga dapat membantu memberikan pelajaran pada sekolah-sekolah negeri sebagaimana dimaksud dalam Keputusan MPRS No.

XXVII/MPRS/1996. Melihat hal itu Majelis Pimpinan Pusat Pesantren Sabiliil Muttaqien mengajukan permohonan Penegerian Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Lingkungan PSM kepada Pemerintah berdasarkan surat Nomor 31/D.III/67 tanggal 1 Juli 1967. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 86 Tahun 1967 tanggal 29 Juli 1967 Madrasah Ibtidaiyah PSM Bogem resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Sejak berdiri sampai sekarang MIN Bogem Sampung Ponorogo mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Namun pergantian tersebut merupakan mata rantai sejarah yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Karena mempunyai visi dan misi yang sejalan untuk mengembangkan dan membawa MIN Bogem Sampung Ponorogo menjadi yang terbaik di dunia pendidikan. Namun keberhasilan itu juga karena dukungan dari semua pihak (warga madrasah) yang saling membantu dan berbuat yang terbaik. Adapun mulai didirikan sampai sekarang kepemimpinan madrasah adalah sebagai berikut:³⁶

NO	NAMA	JABATAN	PERIODE
1	BAPAK KH. IMAM SUBARDINI	KEPALA MADRASAH	1967 - 1987
2	IBU LILI ZULAIHA	KEPALA MADRASAH	1988 – 1991
3	BAPAK SUROTO	KEPALA MADRASAH	1992 – 1995
4	BAPAK KH. MOH. BASRI	KEPALA MADRASAH	1996 – 2009
5	WIDODO, M.Pd	KEPALA MADRASAH	2009 – 2020
6	Drs. SARIP	KEPALA MADRASAH	2021-SEKARANG

³⁶ Lihat Pada Transkrip Dokumen Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 01/D/09-02/2021

2. Letak Geografis MIN 1 Ponorogo

MIN 1 Ponorogo terletak di jalan KH. Abdurrahman No. 06 Bogem Desa Sampung Kode Pos 63454. Letaknya sangat strategis karena berada di tengah-tengah Kecamatan Sampung.³⁷

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Ponorogo

a. Visi

MIN Bogem Sampung sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu MIN Bogem Sampung perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Adapun Visi MIN Bogem Sampung adalah:

”Berahklaqul Karimah, Berprestasi di bidang Iptek dengan berbasis Imtaq serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan”

b. Misi

Misi adalah tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut, karena visi harus mengakomodasi semua kelompok yang terkait dengan masalah. Dengan kata lain Misi adalah suatu strategi atau cara untuk mencapai visi yang sudah ditetapkan secara tepat dan benar. Tanpa adanya strategi yang benar tidak mungkin suatu visi akan tercapai.

Adapun rumusan misi madrasah kami sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan peserta didik melalui pengenalan ilmu agama, pengetahuan teknologi yang berwawasan lingkungan.

³⁷ Lihat Pada Transkrip Dokumen Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 02/D/09-02/2021

- 2) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dalam proses pembelajaran.
- 3) Menanamkan karakter yang baik berbudi pekerti luhur, berbudaya, tampil dan mandiri serta cinta lingkungan sekitar.
- 4) Melaksanakan pengamalan ajaran islam berlandaskan iman dan taqwa terhadap Allah Swt. mencintai lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan pelaksanaan budaya hidup bersih dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan.
- 6) Meningkatkan penanaman hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan.
- 7) Meningkatkan pembiasaan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

Pengertian tujuan madrasah adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan merupakan “APA” yang akan dicapai/dihasilkan oleh Madrasah yang bersangkutan dan “KAPAN” tujuan itu akan tercapai.

Tujuan dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun, jika visi merupakan gambaran madrasah secara utuh atau ideal, maka tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 3 tahun mungkin belum seideal visi atau belum selengkap visi. Dengan kata lain tujuan itu dapat terwujud dari sebagian visi yang kita buat.

Indikator yang kami masukkan dalam sebuah visi akan kami perinci lagi dalam rumusan tujuan madrasah, adapun tahapan atau langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut dalam waktu 5 tahun kedepan dalam mewujudkan visi dan misi adalah:

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, religius, dan kondusif sehingga dapat merangsang siswa belajar mandiri dan kreatif sekaligus berprestasi.
- 2) Mengembangkan bakat dan keterampilan siswa melalui multi kecerdasan.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan pendidikan.
- 4) Mengoptimalkan pelayanan terhadap anak didik dan wali murid.
- 5) Menjalin kemitraan yang erat dengan stake holder madrasah.
- 6) Menjadikan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam menghadapi tantangan masa depan serta berwawasan lingkungan.
- 7) Mengembangkan model pembelajaran tentang lingkungan hidup yang terintegrasi pada semua mata pelajaran.³⁸

4. Profil MIN 1 Ponorogo

NPSN	: 60714311
Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo
Alamat	: Jl. KH Abdurrahman 06 Bogem
Kelurahan/Desa	: Sampung
Kecamatan	: Sampung
Kabupaten/Kota	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP	: 0811321227
Email	: minbogem@gmail.com
Jenjang	: Madrasah Ibtidaiyah

³⁸ Lihat Pada Transkrip Dokumen Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 02/D/09-02/2021

Status (Negeri/Swasta) : Negeri
Tahun Berdiri : 1949
Hasil Akreditasi : A³⁹

5. Keadaan Guru dan Siswa MIN 1 Ponorogo

Secara keseluruhan keadaan guru/pendidik di MIN 1 Ponorogo menurut pendidikan terakhir dan statusnya yaitu berjumlah 25 orang pendidik dan 1 Kepala Madrasah dengan perincian Pegawai Negeri Sipil (PNS) 21 orang dan non PNS 4 orang.

Adapun untuk peserta didiknya berdasarkan 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015/2016 berjumlah 248 siswa, tahun 2016/2017 berjumlah 295 siswa, tahun 2017/2018 berjumlah 320 siswa, tahun 2018/2019 berjumlah 385 siswa dan tahun 2019/2020 berjumlah 408 siswa.⁴⁰

6. Prestasi Lembaga Dan Pendukung Kegiatan

MIN 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang tergolong mampu dalam melaksanakan dan mengembangkan keterampilan. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya prestasi akademik maupun non akademik. Dalam tingkat provinsi Jawa Timur MIN 1 Ponorogo meraih juara Sekolah/Madrasah Adiwiyata. Berikut ini disajikan prestasi yang diraih oleh MIN 1 Ponorogo:

³⁹ Lihat Pada Transkrip Dokumen Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 05/D/09-02/2021

⁴⁰ Lihat Pada Transkrip Dokumen Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 06/D/09-02/2021

NO	NAMA LOMBA	TINGKAT	WAKTU, TEMPAT PELAKSANAAN	PRESTASI YANG DIRAIH
1	UMUM	KKMI Kemenag Kab.Ponorogo	Agustus 2019	Juara Umum
2	Kaligrafi (PA)	KKMI Kemenag Kab.Ponorogo	Agustus 2019	Juara 1
3	Kaligrafi (PI)	KKMI Kemenag Kab.Ponorogo	Agustus 2019	Juara 1
4	MTQ (PI)	KKMI Kemenag Kab.Ponorogo	Agustus 2019	Harapan 1
5	Tahfidz (PA)	KKMI Kemenag Kab.Ponorogo	Agustus 2019	Juara 3
6	Pidato Bahasa Arab (PA)	KKMI Kemenag Kab.Ponorogo	Agustus 2019	Juara 3
7	Kaligrafi (PI)	PORSENI MI Kab.Ponorogo	Sep-19	Juara 1
8	Kaligrafi (PA)	PORSENI MI Kab.Ponorogo	Sep-19	Juara 1
9	Outbound SD/MI HUT TNI ke 74	SD/MI Se-PB Kauman	Oktober-19	Juara 3 Umum

Kegiatan pendukung ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu yang biasa disebut juga dengan Pengembangan Diri. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Kepramukaan

Tujuan:

- 1) Sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi
- 2) Melatih peserta didik agar terampil dan mandiri

3) Melatih peserta didik untuk mencintai lingkungan

b. Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan:

- 1) Mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an
- 2) Melatih kemampuan mengafal Al-qur'an khususnya juz 30
- 3) Mencintai Al-Qur'an sejak dini sebagai pedoman hidup umat muslim
- 4) Memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an

c. Seni Tari

Tujuan:

- 1) Mengembangkan seni tari tradisional dan modern
- 2) Menanamkan sikap menyenangkan tari tradisional dan modern
- 3) Membekali siswa khususnya yang memiliki bakat seni sebagai lahan mata pencaharian di masa mendatang

d. Kesenian Islam (Hadroh Kontemporer)

Tujuan:

- 1) Mengembangkan seni kebudayaan islam lewat musik
- 2) Menanamkan sikap menyenangkan kesenian islam
- 3) Melestarikan seni budaya Islam

e. Olahraga Prestasi

Tujuan:

- 1) Mengembangkan kemampuan bakat dan minat anak berolahraga
- 2) Membiasakan hidup sehat
- 3) Membudayakan anak untuk gemar berolahraga
- 4) Mempersiapkan anak untuk mengikuti lomba-lomba olahraga

f. Seni Lukis dan Kaligrafi

Tujuan:

- 1) Mengembangkan kemampuan anak dalam bereksresi lewat media gambar
- 2) Memberikan wadah bagi anak untuk mengembangkan bakatnya

g. Drum Band

Tujuan:

- 1) Mengembangkan seni bermain alat musik
- 2) Mengembangkan kreatifitas anak bermain alat musik

h. Muhadoroh

Tujuan:

- 1) Membekali siswa berlatih pidato khususnya 3 bahasa
- 2) Melatih keterampilan berbahasa⁴¹

7. Sarana Prasarana

Untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar di kelas sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang pelayanan pendidikan, karena disadari bahwa keberhasilan pendidikan berkolerasi terhadap ketersediaan fasilitas penunjang pendidikan. Berikut fasilitas yang dimiliki MIN 1 Ponorogo:⁴²

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI	KETERANGAN
1	Ruang Kepala	1	Baik	
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
3	Ruang Guru	1	Baik	
4	Ruang Kelas	17	Baik	3 rusak berat, 2

⁴¹ Lihat Pada Transkrip Dokumen Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 18/D/09-02/2021

⁴² Lihat Pada Transkrip Dokumen Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 16/D/09-02/2021

				rusak sdang
5	Ruang UKS	1	Baik	
6	Lab Komputer	1	Rusak Berat	
7	Tempat Parkir	1	Rusak Sedang	
8	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik	
9	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik	
10	Lapangan Upacara	1	Baik	
11	Jasa Angkutan	2	Baik	Dikelola pihak ketiga
12	Kantin	3	Baik	
13	Dapur	1	Baik	
14	Lapangan Olahraga	1	Baik	

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo

Di dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa kewajiban seorang guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan ilmu kepada peserta didik saja, namun juga lebih dari itu misalkan membina karakter pada anak, sehingga tercapai pribadi yang baik. Karakter yang baik antara lain yaitu karakter religius, sosial, berbudi pekerti luhur, dan cinta lingkungan seperti yang tertera pada visi dan misi MIN 1 Ponorogo.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sarip selaku Kepala Madrasah baru MIN 1 Ponorogo bahwa:

Di madrasah ini sudah ada perencanaan untuk mengimplementasikan atau menerapkan pendidikan karakter, seperti yang kita ketahui bahwa di setiap sudut madrasah bahkan di dalam kelas terdapat tulisan-tulisan yang mengajak peserta didik untuk berbuat baik. Di madrasah ini juga insyaallah semua pendidikan karakter diterapkan seperti siswa ketika masuk madrasah mengucapkan salam, setiap pagi juga diajari mereka datang di madrasah disambut dengan guru-guru dan mereka selalu berjabat tangan dengan guru, begitupun ketika saat pulang.⁴³

Perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan di MIN 1 Ponorogo tidak lepas dari visi dan misi MIN 1 Ponorogo. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Winarsari selaku waka kurikulum MIN 1 Ponorogo:

Program-program yang dilaksanakan dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak di madrasah ini sudah cukup lama sebelum K13, ketika pendidikan karakter menjadi populer pada K13 maka secara langsung maupun tidak langsung penanaman pendidikan karakter di madrasah ini menjadi terarah.⁴⁴

Pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo sudah cukup lama dilaksanakan dengan berpedoman pada visi dan misi madrasah. Tidak hanya pada visi dan misi, dalam menanamkan pendidikan karakter juga berpedoman pada tujuan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Heru selaku wali kelas 1 Al Ghazali MIN 1 Ponorogo:

Bahwa salah satu tujuan dari madrasah ini yaitu “Menjadikan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam menghadapi tantangan masa depan serta berwawasan lingkungan”, tujuannya karena generasi penerus itu semakin lama itu semakin berkurang seperti akhlaknya, karakternya, ya agar akhlaknya itu berubah. Beda kan anak dari SD sama MI itu kan sangat beda. Kalau di SD itu kan tidak diajari akidah akhlak, tidak diajari hadits, hadits senyum, hadits sodaqoh, dan lain sebagainya. Jadi tujuannya agar menanamkan karakter qur’ani di jiwa anak, juga membentuk karakter siswa supaya menjadi individu yang jauh lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pendidikan karakter sangat perlu dan sangat baik ditanamkan atau diterapkan sejak usia dini. Perencanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus di MIN 1 Ponorogo juga terjadwal, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Binti selaku wali kelas 5 Al Ayubi MIN 1 Ponorogo:

Perencanaannya itu dimulai awal semester, awal tahun pelajaran. Jadi para guru wali kelas itu dikasih jadwal materi apa saja yang harus dikuasai di tiap-tiap jenjang. Jadi setiap jenjang itu materinya tidak sama. Semuanya materi sudah kita pilah dan kita pilih, kita sesuaikan dengan jenjangnya masing-masing. Kemudian karena ini dalam hal pembiasaan takhasus, sebelum pembelajaran dimulai semua wali kelas berkewajiban memandu, membimbing, mendampingi

⁴³ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 01/W/20-02/2021

⁴⁴ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 02/W/20-02/2021

⁴⁵ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 03/W/20-02/2021

anak-anak dalam melaksanakan pembiasaan karakter. Terus selama pandemi ini, untuk mengukur keberhasilan anak-anak kita menyiapkan buku panduan.⁴⁶

Pembentukan pendidikan karakter bukan hanya dari lingkungan sekolah saja akan tetapi juga dapat dibentuk di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Ima selaku wali kelas 2 Al Biruni MIN 1

Ponorogo:

Penanaman pendidikan karakter itu sangat diperlukan untuk diterapkan atau dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari, karena saya melihat bahwa di masa sekarang ini anak-anak sangat memerlukan pendidikan karakter, terlebih dari seorang guru juga sangat diperlukan dalam penerapan pendidikan karakter. Dengan menanamkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari maka siswa akan mudah menangkapnya melalui mempraktikkannya. Karena kita sebagai guru wajib memberi contoh yang baik di depan anak-anak.⁴⁷

Dari keterangan di atas bahwa penanaman pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo tidak hanya pada visi, misi, serta tujuan dari madrasah, akan tetapi juga meliputi semua aspek seperti penanaman nilai-nilai karakter. Dengan demikian perencanaan penanaman pendidikan karakter lebih terarah.

2. Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo melalui pembiasaan-pembiasaan takhasus salah satunya yaitu dengan menghafal surat pendek, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ima selaku wali kelas 2 Al Biruni MIN 1

Ponorogo:

Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus di madrasah ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai. Ketika semua siswa sudah masuk kelas itu membaca do'a sebelum pembelajaran, setelah itu dilanjutkan pembiasaan takhasus seperti menghafal asmaul husna, hadits, menghafal surat pendek, dan mahfudhot, sesuai jadwalnya.⁴⁸

⁴⁶ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 05/W/02-03/2021

⁴⁷ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 04/W/20-02/2021

⁴⁸ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 04/W/20-02/2021

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo dilaksanakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Binti selaku wali kelas 5 Al Ayubi MIN 1 Ponorogo:

Pelaksanaan untuk menerapkan karakter dalam hal ini takhasus, seperti tadi semua wali kelas itu berkewajiban memandu, membimbing, mendampingi. Jadi mulai jam 07.00 sampai 07.45 kita wali kelas semuanya masuk kemudian membimbing sesuai jadwalnya, misalkan hafalan surat pendek jadi kita beri contoh dulu pelafalan yang benar, kita menggunakan metode drill. Jadi tetap di bawah pengawasan wali kelas, jadi wali kelas itu sangat besar sekali perannya dalam hal ini dalam pendidikan karakter ini.⁴⁹

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seorang anak di dalam suatu kelas tergantung pada wali kelasnya. Karena saat ini ada pandemi, dimana proses pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus tetap dilaksanakan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Binti:

Karena ini musim pandemi setiap pagi setiap wali kelas itu video call anak, misalkan hari senin waktunya hafalan surat pendek, hari selasa waktunya mahfudhot, kemudian hari rabu waktunya asmaul husna, sesuai jadwalnya masing-masing. Untuk pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kalau selama pandemi ini sangat sulit karena kita tidak bisa memantau langsung hanya bisa melalui media, seperti video call, zoom, kemudian setoran video, jadi tidak bisa secara langsung. Kita juga sudah membuat buku panduan. Jadi buku panduan itu isinya misalkan hari senin waktunya hafalan surat pendek, di simak oleh orang tua dan guru, kalau guru melalui video call itu tadi, nah di situ ada keterangan hafal, lancar, nanti tinggal mencentang, tapi juga harus di cek dulu nanti jangan-jangan yang nyentang anak sendiri, di cek guru melalui video call karena kita memang sedang pandemi.⁵⁰

. Berbeda dengan saat ini karena adanya pandemi, jika pada tahun-tahun sebelumnya ketika menerapkan pendidikan karakter dengan tatap muka guru dengan mudah memantau siswanya secara langsung. Tetapi saat ini pelaksanaan penerapan pendidikan karakter harus dilaksanakan dari rumah yang mengakibatkan guru sulit untuk memantau siswanya secara langsung. Setiap pagi ketika menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus guru selalu memberi motivasi untuk siswa, hal tersebut juga dipaparkan oleh Ibu Heru selaku wali kelas 1 Al Ghazali MIN 1 Ponorogo:

⁴⁹ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 05/W/20-02/2021

⁵⁰ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 05/W/20-02/2021

Setiap hari kita juga memberi motivasi kepada anak-anak melalui nasehat-nasehat, jadi setiap kita memberikan pelajaran kita juga menyentuh hati mereka setiap saat, kita ingatkan mereka, kita beri motivasi agar menjadi seorang murid yang baik, yang berkarakter, karena bagaimana pun juga nilai baik itu bukan jaminan anak itu baik dan berkarakter. Tetapi ketika karakter baik insyaallah anak itu akan diterima dimanapun mereka berada. Jadi kuncinya karakter baik itu adalah harga mati, harga mutlak, yang harus dimiliki oleh semua peserta didik.⁵¹

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Ponorogo mengedepankan karakter religius untuk ditanamkan pada diri anak. Dalam pelaksanaan penerapan karakter religius tersebut, MIN 1 Ponorogo menggunakan media yang berupa tulisan-tulisan atau slogan yang ditempel di sudut-sudut madrasah. Tulisan-tulisan tersebut antara lain:

Kaligrafi “*Assalamu’alaikum*”. Kaligrafi tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter religius melalui tulisan kaligrafi assalamu’alaikum yang ditempel di pintu masuk perpustakaan MIN 1 Ponorogo. Dengan ditempelkannya tulisan tersebut yaitu agar siswa tidak lupa mengucapkan salam ketika akan masuk ke perpustakaan. Hal tersebut secara langsung dan tidak langsung siswa telah menerapkan nilai karakter religius.

Motivasi siswa di dalam kelas “Awali Semua Dengan Do’a”. Tulisan tersebut menunjukkan motivasi siswa agar mereka tidak lupa membaca do’a ketika akan memulai kegiatan apapun. Siswa juga tidak lupa membaca do’a ketika sebelum pembelajaran dimulai. Kita ketahui bahwa di dunia ini tidak ada yang instan. Mengawali semua dengan do’a, semua yang kita upayakan akan berbuah manis. Hal tersebut menunjukkan penerapan nilai karakter religius melalui motivasi yang ada di dalam kelas.

Hadits kebersihan “*Annadhafatu minal iman*” kebersihan itu sebagian dari iman. Penerapan nilai karakter religius juga dilaksanakan melalui hadits kebersihan yang ditempel di jendela kelas dan di dalam kelas.

⁵¹ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 03/W/20-02/2021

Poster kebersihan. Penerapan nilai karakter religius juga melalui poster kebersihan yang ditempel di kamar mandi/wc. Dikaitkan dengan hadits kebersihan di atas, ditempelkannya poster kebersihan tersebut diharapkan siswa selalu menerapkan menjaga kebersihan kamar mandi/wc. Karena pada sesungguhnya Allah itu bersih dan suka kebersihan.

Kaligrafi “*Arrahman*”. Kaligrafi bertuliskan *Arrahman*, yang artinya Yang Maha Pengasih. Kaligrafi tersebut ditempel di atas pintu kelas, menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter religius dengan cara mengasihi sesama manusia, sesama teman di dalam maupun di luar kelas.

Selain mengutamakan nilai karakter religius guna menumbuhkan jiwa Qur’ani pada diri anak, MIN 1 Ponorogo juga menerapkan nilai karakter yang lain seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan lain sebagainya.

Motivasi disiplin untuk siswa. Motivasi yang ditempel di dalam kelas yaitu untuk memotivasi siswa agar selalu disiplin waktu, disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugas, dan disiplin dalam hal apapun. Hal tersebut merupakan penerapan nilai karakter disiplin.

Motivasi tanggung jawab untuk siswa. Motivasi tanggung jawab yang ditempel di dinding luar kelas yaitu agar siswa selalu ingat tanggung jawab atas tugasnya sebagai pelajar, tanggung jawab atas perbuatannya, dan tanggung jawab atas hal apapun. Hal tersebut merupakan penerapan nilai karakter tanggung jawab.

Motivasi toleransi untuk siswa. Motivasi toleransi tersebut ditempel di dalam kelas supaya siswa dapat bertoleran dengan sesama teman ketika di dalam atau di luar kelas. Dengan menerapkan nilai karakter melalui motivasi toleransi, secara langsung maupun tidak langsung, dan diharapkan siswa menerapkan karakter toleransi di lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut tidak lepas dari sebuah kendala. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Binti:

Kendala ketika menerapkan pendidikan karakter itu pasti ada, seperti kesadaran siswa untuk mentaati aturan yang berlaku itu masih kurang, terlambat masuk kelas, kemudian motivasi untuk belajar juga masih sedikit kurang, mereka belum paham ataupun tidak mengerti tetapi mereka tidak mau bertanya, melanggar aturan di dalam kelas.⁵²

Dari keterangan yang diberikan oleh Ibu Binti tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mentaati peraturan, dan motivasi belajar siswa masih kurang. Oleh sebab itu, upaya dalam penerapan pendidikan karakter juga harus dilaksanakan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ima selaku wali kelas 2 Al Biruni MIN 1 Ponorogo :

Upaya yang kita lakukan ya seperti melatih anak untuk disiplin waktu, kemudian memberi teladan dengan mentaati aturan contohnya memakai seragam guru yang ditetapkan oleh pihak madrasah. Dengan melaksanakan upaya-upaya tersebut kita berharap dan semoga anak menjadi yang lebih baik lagi. Selain itu kita juga membiasakan kegiatan-kegiatan yang diharapkan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa, ya seperti membuang sampah pada tempatnya di dalam atau di luar kelas, itu contoh kecilnya.⁵³

Dari keterangan di atas bahwa upaya yang dilakukan guru yaitu memberi contoh yang baik bagi siswa seperti memberi teladan untuk disiplin waktu, selain itu juga memberi contoh dengan memakai seragam yang telah ditetapkan dari pihak madrasah.

Meskipun dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo ini guru menemui beberapa problem, beberapa nilai-nilai karakter juga sudah diterapkan oleh siswa di dalam maupun di luar lingkungan madrasah. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Ibu Binti selaku wali kelas 1 Al Ghazali MIN 1 Ponorogo:

Kalau untuk nilai-nilai karakter yang tertanam pada diri siswa itu sudah mulai terlihat, untuk nilai religiusnya ketika mereka sholat itu mereka tepat waktu, kemudian ketika wudlu itu mereka tertib, setelah wudlu itu berdo'a. Karena kan di sini menciptakan yang religius agama. Sedangkan karakter ketika di dalam kelas anak yang benar-benar dia menerapkan anak itu melerai temannya. Di dalam hadits tidak boleh bertengkar, kita sesama teman itu harus saling mengasihi tidak boleh bertengkar satu sama lain. Karakter sosial juga ada.⁵⁴

⁵² Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 05/W/20-02/2021

⁵³ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 04/W/20-02/2021

⁵⁴ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 05/W/20-02/2021

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun ada problem ketika pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo, dan sudah dilakukannya beberapa upaya, akan tetapi respon siswa juga sangat baik. Siswa sudah menerapkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan, baik di dalam dan di luar kelas.

3. Evaluasi penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo

Evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter yaitu sebuah kegiatan mengevaluasi hal-hal yang terjadi selama penerapan pendidikan karakter tersebut. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan menjadikan siswa lebih baik lagi kedepannya, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ima selaku wali kelas 2 Al Biruni:

Evaluasinya untuk penerapan pendidikan karakter di madrasah ini dilakukan supaya kita mengetahui seberapa jauh anak ini sudah menerapkan karakter yang telah ditanamkan, ya diharapkan bisa melakukan yang lebih baik lagi untuk penerapan pendidikan selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan mungkin seperti evaluasi hasil kinerja guru, untuk memantau perkembangan siswanya. Karena musim pandemi jadi sulit untuk memantau siswa secara langsung, selain itu juga dengan *home visit*.⁵⁵

Bahwa evaluasi penerapan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo selain dilakukan dengan rapat guru juga dilakukan dengan cara *home visit*, karena adanya pandemi saat ini. Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Winarsari selaku waka kurikulum MIN 1 Ponorogo:

Untuk evaluasi kita melalui ujian. Kita juga sudah membuatkan buku panduan seperti yang dikatakan oleh Ibu Binti tadi. Selain itu kita juga sering sekali sharing dengan bapak ibu wali kelas, juga dipandu bapak kepala madrasah. Jadi nanti misalnya apa yang belum tercapai, atau ada anak yang misalnya ada masalah seperti itu kita dekati secara personal, dan juga sering sekali kita adakan *home visit*.⁵⁶

Dari keterangan di atas dilakukannya evaluasi yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah menerapkan pendidikan karakter. Selain itu juga untuk mengetahui

⁵⁵ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 04/W/20-02/2021

⁵⁶ Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 02/W/20-02/2021

ketika ada siswa yang bermasalah. Dengan demikian, guru bisa membimbing lebih baik lagi kepada siswa. Hasil evaluasi tersebut sudah cukup baik sesuai yang diharapkan oleh pihak madrasah, hal tersebut dikarenakan siswa merespon dengan baik.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek Di MIN 1 Ponorogo

Manajemen yaitu suatu kelompok yang terdiri dua orang atau lebih yang saling bekerjasama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁷

Pendidikan karakter ialah upaya guna membentuk kebiasaan baik anak sejak usia dini, atau sebuah sistem penerapan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan guna melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi pribadi yang sempurna.⁵⁸

Dalam memajemen pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus hafalan surat pendek di MIN 1 Ponorogo ini peneliti membagi 3 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo

Perencanaan yaitu keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam mencapai tujuan.⁵⁹ Suatu perencanaan sangat diperlukan dalam menerapkan pendidikan karakter di sebuah lembaga pendidikan. Dalam menerapkan pendidikan karakter tentu ada perencanaan yang harus dibuat oleh madrasah.

⁵⁷ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 3.

⁵⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 23.

⁵⁹ Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan pembelajaran: Pada Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling* (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), 1.

Strategi pendidikan karakter disusun dan disepakati bersama-sama yang dilakukan secara bersamaan dengan perumusan tujuan pendidikan karakter, dan telah didokumentasikan satu buku lengkap dengan anggaran dan jalur pencapaian program pendidikan karakter dengan segenap daya dan upaya yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa baik melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Penetapan kebijakan tentang pendidikan karakter terlebih dahulu melalui musyawarah, sebagaimana perumusan tujuan dan strategi pendidikan karakter yang telah disusun dan dibukukan menjadi satu-kesatuan bersama surat keputusan kepala sekolah tentang petunjuk pelaksanaan dan aturan teknis kegiatan yang ditetapkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo. Dalam musyawarah perumusan tujuan strategi yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran melibatkan semua guru dan komite sekolah sebagai perwakilan dari wali murid. Keputusan dan kesepakatan dalam musyawarah telah dilakukan sosialisasi dan seluruh dewan guru serta komite sekolah sudah mendapatkan salinannya masing-masing dan telah dilaksanakan dengan baik sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru sebagai pelaksana kegiatan.

Pemetaan prosedur pendidikan karakter untuk diterapkan pada setiap jenjang kelas dilakukan secara bersama-sama dan dikaji berdasarkan materi ajar yang akan diterapkan di jenjang kelas dari kelas I sampai kelas VI.

Sesuai yang dipaparkan oleh Bapak Kepala Madrasah, bahwasanya perencanaan dalam menerapkan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo disusun berdasarkan pada visi dan misi madrasah, yaitu program-program yang dilaksanakan dalam menerapkan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo dilakukan sudah cukup lama sebelum Kurikulum 2013. Selain didasarkan pada visi dan misi, perencanaan penerapan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo juga didasarkan pada tujuan

madrasah, yakni “Menjadikan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam menghadapi tantangan masa depan serta berwawasan lingkungan”. Dari keterangan tersebut bahwa dewasa ini, akhlak bahkan karakter generasi penerus semakin lama semakin berkurang. Oleh karena itu, dilaksanakannya penerapan pendidikan karakter tersebut agar anak memiliki akhlak yang baik dan berkarakter.

Dalam merencanakan penerapan pendidikan karakter dalam hal pembiasaan takhasus di MIN 1 Ponorogo ini sudah terjadwal. Perencanaannya di mulai awal semester, dan semua wali kelas diberi jadwal materi yang harus dikuasai di setiap jenjangnya. Materi yang diberikan oleh wali kelas tersebut sudah dipilih dan dipilah sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Dalam perencanaan penerapan karakter tersebut guru berkewajiban memandu, membimbing, dan mendampingi. Selain didasarkan pada visi, misi dan tujuan madrasah, perencanaan penerapan karakter juga melalui media yang ditempel di sudut-sudut madrasah dan juga di dalam kelas yang mengajak siswa untuk berbuat baik. Contoh lain untuk merencanakan penerapan karakter yaitu setiap pagi ketika datang ke madrasah siswa diajari selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru yang telah menyambut siswa di dekat pintu masuk madrasah. Dengan demikian perencanaan penerapan karakter di madrasah lebih terarah.

Fakta-fakta di atas sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh M. Nadzir yaitu Perencanaan dalam bahasa inggris yaitu *planning*, yang artinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang. Di dalam ilmu manajemen perencanaan disebut *planning*, yaitu kesiapan dalam menyusun sebuah keputusan yang berupa cara-

cara penyelesaian atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan ini baik Kepala Madrasah maupun wali kelas sudah merencanakan dengan baik dan membuat langkah-langkah bagaimana nantinya dalam penerapan pendidikan karakter yang akan dilaksanakan kedepannya untuk ditanamkan pada diri siswa.

2) Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo

Pelaksanaan ialah kegiatan guna merealisasikan rencana menjadi tindakan yang sesungguhnya/nyata dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.⁶¹

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter yaitu upaya menanamkan karakter pada siswa yang diharapkan bisa menghasilkan nilai-nilai karakter misalnya religius, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan nilai-nilai karakter yang lain.

Seperti yang dipaparkan oleh Melani Septi dalam jurnalnya bahwa terdapat 18 nilai-nilai karakter, yaitu 1) Religius, merupakan sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama yang telah dianutnya. 2) Jujur, merupakan sikap yang didasarkan pada usaha menjadikan pribadinya sebagai orang yang selalu bisa dipercaya dalam perkataan, perilaku, maupun pekerjaan. 3) Toleransi, merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, pendapat, suku, etnis, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. 4) Disiplin,

⁶⁰ M. Nadzir, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Vol 2, 338-352. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/117338-ID-perencanaan-pembelajaran-berbasis-karakt.pdf&ved=2ahUKEwiZ4-Pn2JjuAhWUbisKHRN1DrAQFjADegQIBRAK&usg=AOvVaw2yy1zS1UqeaMbH8D1HyNr4>. Pada tanggal 13 Januari pukul 18:26 WIB

⁶¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 56.

merupakan perbuatan atau perilaku yang menunjukkan perilaku tertib, patuh, taat pada berbagai peraturan dan ketentuan. 5) Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan sikap tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan. 6) Kreatif, yaitu berfikir dan melaksanakan sesuatu guna mendapatkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia SD/MI sangat penting sekali, karena memberikan manfaat yang luar biasa. Nilai-nilai karakter selanjutnya yaitu 7) Mandiri, yaitu tindakan yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. 8) Demokratis, cara berpikir, bertindak dan bersikap yang menilai sesama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. 9) Rasa ingin tahu, yaitu perilaku yang selalu berusaha guna mengetahui lebih mendalam dan lebih luas dari sesuatu yang dilihat, dipelajari, dan didengar. 10) Semangat kebangsaan, merupakan cara berfikir, cara bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. 11) Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, cara bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri sendiri dan kelompoknya. 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Tidak sedikit yang menilai bahwa bangsa kita ini bangsa Indonesia dalam kondisi sakit yang memerlukan penanganan secara tepat melalui penerapan dan penanaman pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter selanjutnya yaitu 13) Komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain. 14) Cinta damai, merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar membaca, merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan. 16) Peduli lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. 17) Peduli sosial, merupakan sikap dan tindakan yang ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang lebih membutuhkan. 18) Tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang harusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶²

Dewasa ini karakter pada diri manusia sangat minim sekali. Kurangnya karakter tersebut bisa disebabkan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter dan nilai-nilai moral harus dibiasakan di sebuah madrasah/sekolah. Pendidikan karakter melalui madrasah berdasarkan nilai-nilai pada dasarnya akan membentuk anak pada sifat yang lebih positif dan lebih baik. Penerapan dan penanaman nilai-nilai karakter di suatu madrasah sangat diperlukan sebagai pondasi karakter siswa di masa depan atau masa yang akan datang. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai karakter dan nilai-nilai moral sangat penting diterapkan sejak usia dini.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Doni Koesoema dalam bukunya bahwa pendidikan karakter terdapat dua pandangan, yang pertama yaitu pendidikan karakter berhubungan dengan bagaimana menerapkan nilai-nilai moral pada diri anak, seperti nilai-nilai yang bermanfaat untuk pengembangan dirinya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Adapun yang kedua yaitu dilihat dari isu moral yang lebih

⁶² Melani Septi Arista Anggraini, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SDN Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Vol 3, 151-158. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/259050-Implementasi-pendidikan-karakter-melalui-c351e8f7.pdf&ved=2ahUKEwjw94z6kpnvAhUGYysKHTCTD-IQFjIAhAC&usq=AOvVaw0jdNKXS9R5xCUMJtFLHGmH>. Pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 19:45 WIB

luas dalam dunia pendidikan itu sendiri yaitu membahas bagaimana nilai kebebasan itu tampil dalam kerangka hubungan yang sifatnya lebih struktural, seperti dalam hal pengambilan keputusan yang bersifat kelembagaan dalam relaksinya pelaku pendidikan lain seperti keluarga, masyarakat (sekolah, agama, asosiasi, yayasan), dan negara.⁶³

Berdasarkan hasil penelitian, dari beberapa nilai-nilai karakter tersebut, MIN 1 Ponorogo ini lebih mengutamakan nilai karakter religius. Seperti halnya dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 1 Ponorogo dilaksanakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Ketika semua siswa sudah masuk kelas masing-masing mereka melakukan kegiatan rutin yaitu berdo'a sebelum pembelajaran, setelah itu dilanjutkan pembiasaan takhasus yang telah dijadwalkan dari madrasah dan didampingi oleh wali kelas guna menerapkan karakter pada diri anak. Dalam melaksanakan penerapan nilai karakter wali kelas sangat berperan penting, dimana para wali kelas berkewajiban memandu, membimbing, dan mendampingi siswa. Penerapan pendidikan karakter dalam hal pembiasaan takhasus di mulai jam 07.00 sampai 07.45, semua wali kelas masuk ke kelas dan membimbing sesuai jadwalnya. Hal tersebut merupakan penanaman nilai karakter religius.

Sesuai yang dipaparkan oleh wali kelas, bahwasanya pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus di MIN 1 Ponorogo menggunakan metode drill. Metode drill merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan. Metode drill atau metode latihan merupakan metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan cara melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Zainal Aqib dalam bukunya bahwa metode drill atau metode latihan ialah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan

⁶³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2010), 136-137.

kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode drill berkaitan dengan pembentukan kemahiran yang bersifat penyesuaian, misalnya kemahiran dalam memecahkan masalah atau kecakapan dalam penyelesaian diri terhadap suatu situasi dan kondisi.⁶⁴

Di dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo juga menggunakan media yang berupa tulisan-tulisan atau slogan yang ditempel di tempel di sudut-sudut madrasah. Media yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut antara lain:

- a. Kaligrafi tulisan “*Assalamu’alaikum*”. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter religius melalui tulisan kaligrafi assalamu’alaikum yang ditempel di pintu masuk perpustakaan MIN 1 Ponorogo. Penerapan pendidikan karakter melalui tulisan tersebut yaitu diharapkan ketika siswa akan masuk kelas atau akan masuk perpustakaan mereka tidak lupa mengucapkan salam terlebih dahulu. Dengan demikian secara langsung maupun tidak langsung siswa telah menerapkan nilai karakter religius.
- b. Motivasi siswa “*awali semua dengan do’a*”. Motivasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter religius tersebut agar siswa tidak lupa membaca do’a ketika akan belajar, ketika akan memulai kegiatan apapun, dan ketika akan bepergian. Karena kita tahu bahwa di dunia ini tidak ada yang instan. Oleh sebab itu, mengawali semua dengan do’a, semua yang kita upayakan akan berbuah manis. Hal tersebut menunjukkan penerapan nilai karakter religius melalui motivasi yang ada di dalam kelas.
- c. Hadits kebersihan. Penerapan nilai karakter religius juga dilaksanakan melalui hadits kebersihan yang ditempel di jendela kelas dan di dalam kelas. *Annadhafatu minal iman*, kebersihan itu sebagian dari iman. Tujuan ditempelkannya hadits kebersihan tersebut yaitu agar siswa memahami bahwa

⁶⁴ Ainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 123.

pentingnya menjaga kebersihan. Dengan demikian siswa terbiasa menerapkan nilai karakter religius melalui kebersihan di lingkungan madrasah, lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

- d. Poster kebersihan. Penerapan nilai karakter religius juga melalui poster kebersihan yang ditempel di kamar mandi/wc. Dikaitkan dengan hadits kebersihan tersebut, ditempelkannya poster kebersihan diharapkan siswa selalu menerapkan menjaga kebersihan dimanapun mereka berada, terutama di kamar mandi/wc. Karena pada sesungguhnya Allah itu bersih dan suka kebersihan.
- e. Kaligrafi "*Arrahman*". Kaligrafi bertuliskan *Arrahman*, yang artinya Yang Maha Pengasih. Kaligrafi tersebut ditempel di atas pintu kelas, menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter religius dengan cara mengasihi sesama manusia, sesama teman di dalam maupun di luar kelas.
- f. Motivasi disiplin untuk siswa. Selain mengutamakan nilai karakter religius guna menumbuhkan jiwa qur'ani pada diri anak, MIN 1 Ponorogo juga menerapkan nilai-nilai karakter yang lain. Motivasi yang ditempel di dalam kelas yaitu untuk memotivasi siswa agar selalu disiplin waktu, disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugas, dan disiplin dalam hal apapun. Hal tersebut merupakan penerapan nilai karakter disiplin.
- g. Motivasi tanggung jawab. Motivasi tanggung jawab yang ditempel di dinding luar kelas yaitu agar siswa selalu ingat tanggung jawab atas tugasnya sebagai pelajar ketika di madrasah maupun di rumah, tanggung jawab atas perbuatannya, dan tanggung jawab atas hal apapun. Hal tersebut merupakan penerapan nilai karakter tanggung jawab.
- h. Motivasi toleransi. Motivasi toleransi ini ditempel di dalam kelas supaya siswa dapat bertoleran dengan sesama teman ketika di dalam atau di luar kelas. Dengan menerapkan nilai karakter melalui motivasi toleransi, secara langsung

maupun tidak langsung, dan diharapkan siswa menerapkan karakter toleransi dimanapun mereka berada. Terutama di lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat.

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui media tersebut sesuai yang disampaikan oleh wali kelas MIN 1 Ponorogo. Dengan melalui media, pelaksanaan penerapan pendidikan karakter akan lebih mudah.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada musim pandemi saat ini pelaksanaan penerapan pendidikan karakter yang telah terprogram dari madrasah harus dilaksanakan dari rumah. Dimana setiap pagi wali kelas harus video call dengan peserta didiknya untuk melaksanakan pembiasaan-pembiasaan takhasus guna menanamkan karakter pada diri anak. Hal itu membuat wali kelas sulit memantau langsung peserta didiknya karena hanya melalui media. Selain itu wali kelas juga memberi motivasi kepada siswa melalui nasehat-nasehat, memberi pelajaran yang dapat menyentuh hati mereka, selalu mengingatkan mereka agar menjadi murid yang baik dan berkarakter.

Fakta-fakta di atas selaras dengan pendapat Rino yang mengatakan bahwa pada intinya pelaksanaan yaitu suatu proses pembelajaran itu sendiri, yang terdapat silabus, rencana pembelajaran, materi, media, sumber belajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi, akselerasi yang cukup tinggi pada pelaksanaan terjadi pada strategi, metode, pendekatan, ataupun model pembelajaran baik ditinjau dari sisi guru maupun siswanya.⁶⁵

⁶⁵ Rino, *Strategi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 1-65. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://rinofeunp.files.wordpress.com/2010/08/strategi-Implementasi-ktsp.pdf&ved=2ahUKEwig3byKhJjuAhXZO30KHeVvC5o4MhAWMAR6BAgGEAE&usq=AOvVaw3ATivdc7gpIic8WYQGgys8>. Pada tanggal 13 Januari pukul 18:20 WIB

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter, MIN 1 Ponorogo menggunakan media dan metode agar lebih mudah menerapkan karakter pada diri siswa.

Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo guru menemui beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran siswa dalam mentaati peraturan, sering telambat ketika masuk kelas. Hal itu memperlihatkan bahwa sikap disiplin peserta didik masih rendah. Kendala yang lain yaitu motivasi belajar siswa juga masih kurang. Hal tersebut disebabkan karena siswa malu bertanya ketika ada yang masih belum dipahami.

Karena adanya kendala tersebut, guru juga melakukan beberapa upaya. Upaya yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo yaitu pendidik memberi teladan kepada anak supaya disiplin waktu, guru memberikan contoh untuk taat pada aturan yang berlaku, misalnya selalu memakai seragam yang rapi yang telah ditetapkan dari madrasah. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan siswa menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.

Penerapan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo ini sudah tertanam pada diri siswa meskipun belum sepenuhnya. Nilai karakter religius yang sudah diterapkan oleh siswa yaitu pada saat akan melaksanakan sholat mereka selalu tepat waktu, begitupun ketika melakukan wudlu mereka selalu tertib seperti setelah wudlu mereka tidak lupa membaca do'a. Bahkan di dalam kelas, ketika ada temannya yang bertengkar mereka melerainya. Selain menerapkan nilai karakter religius, siswa juga sudah menerapkan nilai karakter yang lain seperti sosial dan yang lainnya.

Dengan adanya penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan hafalan surat pendek di madrasah diharapkan siswa menjadi pribadi yang baik, menjadi pribadi yang berkarakter dan bermoral, dan menjadi pribadi yang berguna bagi lingkungan keluarga maupun bagi lingkungan masyarakat.

Tujuan diterapkannya pendidikan karakter yaitu diharapkan dapat menumbuhkan jiwa qur'ani pada anak, dan membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi keluarga, teman, dan lingkungan masyarakat.

3) Evaluasi penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo

Evaluasi yaitu pengukuran dan perbaikan suatu kegiatan, seperti membandingkan hasil kegiatan dan menganalisisnya. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan berkenaan dengan proses guna menentukan nilai dari suatu hal.

Selaras dengan Kemendiknas bahwa evaluasi merupakan sebuah usaha guna mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai oleh siswa. Tujuan penilaian dilaksanakan yaitu guna mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standart minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Sistem evaluasi pendidikan karakter mencakup penilaian program, penilaian proses, dan penilaian hasil pendidikan karakter.

(a) Evaluasi Program

Evaluasi program telah dilakukan MIN 1 Ponorogo. Penilaian program yang dilakukan untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Laporan hasil pelaksanaan pendidikan karakter memuat laporan rencana tindak lanjut program, pembiayaan, dukungan, dan hambatan. Evaluasi program dilakukan dengan sistem evaluasi interal berupa angket yang telah ditetapkan pemerintah.

⁶⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan 2011.

(b) Evaluasi Proses

Evaluasi proses dimaksudkan untuk menilai kualitas proses pendidikan karakter dan pembentukan kompetensi siswa, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.

Evaluasi proses yang baik yaitu dilakukan dengan melibatkan orang tua dan anggota masyarakat baik dalam pengolahan data, pembuatan keputusan, dan penggunaan keputusan hasil evaluasi proses pendidikan karakter. Hal tersebut telah dilakukan MIN 1 Ponorogo, yaitu melakukan evaluasi proses dengan melibatkan orang tua dan anggota masyarakat.

(c) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil pendidikan karakter tidak dilaksanakan seperti penilaian hasil belajar lainnya, tetapi pada notes. Dalam hal ini, guru bukan hanya dituntut untuk mengetahui karakter dan kompetensi siswa setelah proses pembelajaran pembentukan karakter dan kompetensi, tetapi harus mengetahui bagaimana perubahan dan kemajuan perilaku siswa tersebut.⁶⁷

MIN 1 Ponorogo melakukan penilaian hasil pendidikan karakter sesuai berdasarkan hasil penilaian proses yang telah dilakukan. Hasil catatan-catatan terkait pelaksanaan pendidikan karakter kemudian dibahas pada rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir semester.

Dilaksanakannya evaluasi penerapan pendidikan karakter di MIN 1 Ponorogo yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah menerapkan karakter yang telah ditanamkan dan diterapkan dari madrasah. Evaluasi penerapan pendidikan karakter dalam hal takhasus ini dilakukan melalui ujian yang dilaksanakan satu tahun empat kali. Karena saat ini musim pandemi evaluasi dilaksanakan melalui buku panduan yang disiapkan oleh pihak madrasah. Buku panduan tersebut sudah berisi sesuai

⁶⁷ Wasilatun Nafiah, *Skripsi: Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 128-129.

jadwal pembiasaan-pembiasaan takhasus guna menerapkan pendidikan karakter. Selain itu evaluasi dilakukan dengan mengadakan sharing dengan bapak ibu wali kelas yang dipandu bapak kepala madrasah., dan juga sering mengadakan home visit untuk memantau perkembangan siswa.

Fakta-fakta di atas selaras dengan pendapat Lukas yaitu evaluasi sangat bermanfaat untuk mengumpulkan, menilai, dan mengambil keputusan terhadap implementasi dan efektivitas suatu program termasuk kurikulum. Evaluasi yaitu sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi ini, untuk mengevaluasi penerapan karakter dalam hal takhasus, MIN 1 Ponorogo menilai siswa dengan mengadakan ujian dan melalui buku panduan. Selain itu juga mengadakan sharing dengan bapak ibu guru dan Kepala Madrasah untuk mempermudah dalam mengambil keputusan dan kesimpulan.

Keterbatasan data-data di atas dikarenakan penelitian dilakukan pada saat kondisi pandemi, sehingga data-data kurang maksimal. Data evaluasi tersebut sedikit berbeda ketika dilakukan sebelum pandemi dan pada saat pandemi. Evaluasi sebelum pandemi yaitu melalui ujian, sedangkan pada saat pandemi evaluasi dilakukan melalui buku panduan, sharing antar guru, dan *home visit*.

⁶⁸ Lukas Lui Uran, *Evaluasi Implementasi KTSP Dan Kurikulum 2013 Pada SMK Se-Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur*. Vol 22, 2-11. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/download/13309/10880&ved=2ahUKEWjk6dHf2ZjuAhXG6nMBHYLcAgEQFjABegQIAxAK&usg=AOvVaw3U6BZMBXQ0SzfY2Pa8Jfg6>. Pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 18:20 WIB

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek di MIN 1 Ponorogo, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan penerapan pendidikan karakter disusun berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Program-program yang dilaksanakan dalam menerapkan pendidikan karakter dilakukan sudah cukup lama. Perencanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus di MIN 1 Ponorogo sudah terjadwal, yaitu di mulai awal semester. Dalam perencanaan penerapan pendidikan karakter tersebut, guru berkewajiban memandu, membimbing, dan mendampingi. Dengan adanya perencanaan, diharapkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus bisa lebih terarah.
2. Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus di MIN 1 Ponorogo dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode drill/metode latihan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain metode, dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter juga menggunakan media. Media tersebut berupa tulisan-tulisan atau slogan yang ditempel di sudut-sudut madrasah yang mengajak siswa berbuat baik. Pada saat pandemi ini, pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus dilaksanakan dari rumah, dimana setiap wali kelas memvideo call siswanya setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai. MIN 1 Ponorogo lebih mengutamakan nilai karakter reigius untuk menumbuhkan jiwa qur'ani pada anak, akan tetapi nilai karakter yang lain juga tetap diterapkan.

3. Evaluasi penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah menerapkan karakter yang telah ditanamkan. Evaluasi tersebut dilakukan melalui ujian yang dilaksanakan empat kali dalam satu tahun. Tetapi pada saat musim pandemi, evaluasi dilaksanakan melalui buku panduan yang disiapkan oleh pihak madrasah. Selain itu, evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan sharing dengan bapak ibu wali kelas yang dipandu bapak kepala madrasah, dan mengadakan *home visit* untuk memantau perkembangan siswa. Hasil evaluasi tersebut sudah cukup baik sesuai yang diharapkan oleh pihak madrasah, hal tersebut dikarenakan siswa merespon dengan baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus di MIN 1 Ponorogo, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak madrasah agar terus melakukan pengawasan dan peningkatan dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter, terutama dalam pembiasaan takhasus.
2. Kepada pihak pemerintah agar untuk meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya tujuan pendidikan karakter.
3. Kepada pihak orang tua agar selalu mengawasi perkembangan karakter anak, sehingga perkembangan karakter anak tidak hanya diserahkan kepada pihak madrasah tetapi orang tua juga ikut nengontrol anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Alfajar, Lukman Hakim. *Skripsi: Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Sosrowojayan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Anggraini, Melani Septi Arista. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SDN Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Vol 3, 151-158 (2017). Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/259050-implementasi-pendidikan-karakter-melalui-c351e8f7.pdf&ved=2ahUKEwjw94z6kpnvAhUGYysKHTCTD-IQFjIAhAC&usg=AOvVaw0jdNKXS9R5xCUMJtFLHGmH>. Pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 19:45 WIB.
- Athoillah, Anton. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Aqib, Ainal. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dewi. Yuli Ani Setyo. *Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SDN Pisang Candi 1 Malang*. STITNU Al Hikmah Mojokerto. Vol 2, 94-109 (2014). Diakses dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/234799173.pdf&ved=2ahUKEwivpImB9pfuAhWN8HMBHTTJAyIQFjADegQIChAB&usg=AOvVaw2MzwwDRQ7yBhnUey5T0a_V. Pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 18:20 WIB.
- Hermawan, Acep. *'Ulumul Al-Qur'an (Ilmu Untuk Memahami Wahyu)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hidayat, Ara, dkk. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Education, 2010.

- Hitami, Munzir. *Pengantar Study Al-Qur'an (Teori dan Pendekatan)*. Yogyakarta: LKIS, 2012.
- Ikhrimah, Fadilatun. *Skripsi: Pembiasaan Menghafal Juz 'amma Pada Siswa Kelas I, II, Dan III SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*. Banjarnegara: IAIN Purwokerto, 2016.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan 2011.
- Marise, Yuanita Adistia. *Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus) Di SD Taman Harapan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Moeloeng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhammad, Zuhri. *Terjemah Juz 'Amma*. Jakarta: Pustaka Amani, 2006.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- M. Nadzir. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. IAIN Sunan Ampel Surabaya. Vol 2, 338-352 (2013). Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/117338-ID-perencanaan-pembelajaran-berbasis-karakt.pdf&ved=2ahUKEwiZ4-Pn2JjuAhWUBisKHRN1DrAQFjADegQIBRAK&usg=AOvVaw2yy1zS1UqeaMbH8D1HyNr4>. Pada tanggal 13 Januari pukul 18:26 WIB.

- Nafiah, Wasilatun. *Skripsi: Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Prabowo, Sugeng Listyo. *Perencanaan pembelajaran: Pada Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang : UIN-Maliki Press, 2010.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Muchlas, Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakrya, 2011.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 3.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Uran. Lukas Lui. *Evaluasi Implementasi KTSP Dan Kurikulum 2013 Pada SMK Se-Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur*. Vol 22, 2-11 (2018). Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/download/13309/10880&ved=2ahUKEWjk6dHf2ZjuAhXG6nMBHYLcAgEQFjABegQIAxAK&usg=AOvVaw3U6BZMBXQ0Szf2Pa8Jfg> 6. Pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 18:20 WIB.
- Wardana, Wisnu Arya. *Al-Qur'an dan Teori Einstein melacak teori einstein dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

